



Pengaruh Pergaulan Buruk Terhadap Remaja yang Melakukan Seks Pranikah Di Minahasa Utara

Rinna Yuanita Kasenda¹, Elizabet N.Mogigir², Deria E. Y. Makaambahe³,
Marcellino Y.P Tiwa⁴

Universitas Negeri Manado

Received: 05 Agustus 2024

Revised: 12 Agustus 2024

Accepted: 19 Agustus 2024

Abstract

This study discusses the influence of the adult environment on premarital sexual behavior of teenagers in North Minahasa. The research results show that a negative friendship environment can influence teenagers to engage in casual sexual behavior. In conclusion, the adult environment plays an important role in the formation of adolescents' sexual attitudes and behavior. This research is a type of field research with a qualitative approach, then the research is analyzed using descriptive analysis, in order to find out the influence of the scope of adult friendships that the subject has with their premarital sexual habits with the victim so that they fall into criminal acts. This research was conducted at LPAK II Tomohon, the subjects were selected based on the relevance of the case to the research. This research is grateful to the subjects who were willing to become research material, as well as to all contributors. The bibliography includes various articles and research on premarital sexual behavior in adolescents and the factors that influence it

Keywords: Pengaruh lingkungan dewasa Seks pranikah Remaja

(*) Corresponding Author:

rinnakasenda@unima.ac.id

How to Cite: Kasenda, R. Y., Mogigir, E. N., Makaambahe, D. E. Y., & Tiwa, M. Y. P. (2024). Pengaruh Pergaulan Buruk Terhadap Remaja yang Melakukan Seks Pranikah Di Minahasa Utara. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13765633>.

PENDAHULUAN

Masa sekarang adalah masa yang dikatakan sebagai masa pradaban teknologi, banyak media yang mulai berkembang dan sukses menarik minat masyarakat, penggunaan teknologi di era globalisasi membuat segalanya menjadi lebih ringkas dan efisien. Namun terkadang banyak hal hal negatif yang juga tersebar di media media teknologi sehingga membuat bebrapa kalangan masyarakat terutamanya para remaja salah memahami lingkungannya.

Berkenalan dengan orang lain di media sosial merupakan hal yang lumrah di era sekarang, tanpa saling mengetahui fisik asli kita tetap mampu nyaman berkomunikasi. Hal tersebut kadang menjadi pemicu awal pada remaja yang dimana mereka akan penasaran dengan sosok tersebut dan keinginan untuk bertemu semakin meningkat. Tak jarang mereka menjalin hubungan secara online dengan lawan bicaranya di sosial media.

Pada era sekarang remaja tak jarang ada yang salah melangkah dan berani menjali hubungan secara terbuka dan menunjukkannya kedepan umum. Tak jarang pula pola hubungan mereka sudah seperti seorang pasangan suami-istri yang melakukan hubungan terlarang secara terus menerus.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Darmasi menyimpulkan bahwa sumber informasi berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang ada seperti internet, TV, HP,

VCD, radio, poster, majalah dan berbagai media lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku para remaja.

Hubungan pranikah inilah yang menjadi faktor banyaknya kerusakan mental pada kalangan remaja ketakutan saat hal yang tidak diinginkan terjadi, kenikmatan sesaat menjadi dasar mereka hendak melakukan hal tersebut

Pada penelitian yang dilakukan Berliana mengatakan bahwa responden remaja perempuan mengatakan setuju terhadap data individu melakukan hubungan seksual pranikah terhadap kejadian seksual pranikah sebanyak 16,9% untuk perempuan dan 12,4% untuk laki-laki. Responden remaja laki-laki yang telah melakukan hubungan seksual pranikah terhadap kejadian seksual pranikah sebanyak 49,4% untuk perempuan dan 45,5% untuk laki-laki

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fortenberyy, et.al (dalam Nurhayati, 2011). Penelitian tersebut dilakukan pada remaja perempuan USA tahun 1999-2006 dan hasilnya adalah 358 gadis remaja usia 14-17 tahun telah melakukan salah satu tanda perilaku seksual berisiko. Terdapat beberapa tanda perilaku seksual berisiko yaitu berciuman, menyentuh payudara, menyentuh genital, melakukan oral seks, dan coitus.

Hal itu menunjukkan bahwa banyaknya kejadian pranikah yang dilakukan oleh kalangan remaja awal hingga akhir. Melakukan hubungan seksual pranikah merupakan pelanggaran norma yang dimana hal tersebut tidak pantas untuk dilakukan terutama di negara Indonesia.

Hubungan pranikah dapat dipicu oleh berbagai hal baik yang disengaja maupun tidak disengaja, lingkungan pertemanan yang buruk juga dapat menjadi faktor remaja berani melakukan hal tersebut. Lingkungan yang buruk ditambah lagi kurangnya pengawasan orang tua akan memberi ruang untuk individu melakukan hal tersebut.

Perilaku seks bebas tidak lepas dari lingkungan yang membentuk pribadi, biasanya salah satu hal yang dapat menjerumuskan seorang untuk melakukan seks bebas adalah lingkungan pertemanan yang bebas dan juga berteman dengan orang-orang dewasa yang berfikir negatif. Pengaruh dari teman atau orang yang menjadi lawan interaksi akan sangat besar, apalagi pengaruh kepada anak remaja yang masih dalam masa peralihan dan pencarian jati diri.

Teori Integrated Behavior Model menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terintegrasi. Inisiasi seks pranikah remaja dalam Integrated Behavior Model dipengaruhi oleh niat berperilaku, sikap, norma subyektif, pengetahuan, lingkungan dan faktor personal (meliputi persepsi kontrol yang dirasakan dan keyakinan diri). Faktor personal ini, salah satunya dipengaruhi oleh monitoring yang dilakukan oleh orangtua remaja ataupun orang dewasa yang dekat dengan remaja.

Komunikasi dengan lingkungan yang baik akan menjadi pendukung terhadap tingkah laku seorang individu, komunikasi yang baik dengan orang tua juga rekan sepertemanan akan mempengaruhi pola pikir seorang remaja, kedekatan dengan orang yang lebih dewasa memberikan pemahaman yang lebih baik apabila diajarkan dengan positif begitupun sebaliknya.

Sehingga pada penelitian ini penulis hendak menganalisis pengaruh lingkungan dewasa terhadap seorang remaja terpidana kasus pencabulan (tuntutan

keluarga korban). Peneliti hendak melihat pengaruh dari lingkungan dewasa yang ia jalani dengan perilaku seks pranikah yang ia lakukan bersama korban.

KAJIAN TEORI

Grand Teori

Dalam penelitian ini, grand teori yang diperlukan untuk menjadi landasan pemikiran adalah Teori Ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pada interaksi kompleks antara individu dan berbagai lapisan lingkungan mereka, termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat.

Seks Pranikah

Seks pranikah merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan sepasang orang dimana mereka melakukan kegiatan selayaknya pasangan suami-istri sebelum mereka melangsungkan pernikahan. Menurut Sarwono (2013) perilaku seksual pranikah diartikan sebagai tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual antara lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah baik secara hukum maupun agama.

Lingkungan Dewasa

Lingkungan dewasa yang dimaksud pada penelitian ini merujuk pada pola interaksi individu dengan pergaulan tidak sebaya, dimana individu lebih nyaman berbincang dan bergaul bersama individu yang paut usianya tergolong jauh.

Dalam wawancara subjek terkadang menyinggung mengenai pergaulan di lingkungan dewasa yang korban jalani, ia merasa lebih nyaman berada di lingkungan tersebut ketimbang bersama teman sebayanya. Pengaruh lingkungan dewasa membuat subjek berperilaku selayaknya orang dewasa yang jika dilihat periloaku itu tidak pantas dilakukan anak seusia dirinya.

Pergaulan dewasa dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada individu. Interaksi dengan orang-orang dewasa sekitar dapat mempengaruhi sikap, nilai dan perilaku seseorang. Lingkungan yang positif akan mempengaruhi tindakan positif individu begitupun sebaliknya.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif kemudian penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif, guna mencari tahu pengaruh lingkup pertemanan orang-orang dewasa yang subjek miliki dengan kebiasaan seks pranikahnya bersaa korban sehingga terjerumus ke tindak pidana.

B. Lokasi dan Objek

Penelitian ini mengambil lokasi di LPKA Kelas II Tomohon, dengan mempertimbangkan banyaknya kasus remaja yang mengalami tindak pidana asusila.

C. Fokus Penelitian

Dipenelitian penulis berfokus pada kebiasaan pelaku melakukan seks pranikah bersama temannya yang dilakukan berulang kali, hingga keluarga korban merasa keberatan dan menuntut pelaku. Lingkup pertemanan dan pola kehidupan juga menjadi fokus penulis pada penelitian kali ini.

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:292) dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. subjek dipilih berdasarkan

kasus yang dialaminya, dan juga lingkup pertemannya yang berbedaa dengan remaja seusianya. Juga kebiasaan korban dan pasangannya

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. (Sugiyono, 2015: 305)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek mengenai tingkah laku sesuai dengan keilmuan yang telah dipelajari hal itu membantu dalam memahami sedikitnya karakter dari subjek

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung yang terjadi secara bertahap guna menggali lebih dalam informasi terkait kasus dari subjek tanpa memberikan rasa traumatik ataupun penekanan terhadap subjek.

3. Evaluasi

Peneliti melakukan pertemuan secara bertahap dan melakukan evaluasi disetiap pertemuannya guna mencocokkan data sebelumnya agar tervalidasi kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini penulis mengambil kasus seorang warga binaan yang terjerat tindak pidana pelecehan yang dimana keluarga korban merasa keberatan saat mengetahui anaknya telah bersetubuh dengan pelaku.

Pelaku merupakan seorang remaja yang berusia 18 tahun yang memiliki pola pergaulan di lingkungan dewasa, pelaku menjelaskan bahwa mayoritas temanya berusia diatas dari dirinya. Ia merasa nyaman untuk berinteraksi bersama mereka, tapi yang menjadi kendala adalah pola lingkungan yang negatif. Pelaku menjelaskan ia gemar melakukan pesta miras dan juga aktifitas seksual bersama teman temannya tanpa adanya hubungan ataupun perasaan yang lebih jauh.

pelaku yang gemar meminum alkohol terpengaruh pada saat kejadian, dimana korban yang merupakan seorang perempuan merasa *terangsang* kepada pelaku. Pelaku menjelaskan bahwa korbanlah yang mengejar dirinya, korban yang terus menggoda sehingga pelaku merasa tak mampu menahan hasrat.

Pelaku dan korban melakukan hubungan seksual pertama disekitaran pantai lalu dilanjutkan di rumah salah seorang teman mereka. Hal tersebut dikarenakan pengaruh alkohol tinggi sehingga pelaku tanpa sadar melakukannya bersama korban yang juga merupakan *mantan kekasih* dari teman dekatnya.

Pada saat wawancara pelaku menjelaskan perilaku seks bebas yang ia lakukan dikarenakan lingkungan pertemanannya yang juga melakukan hal tersebut. Pelaku merasa hal tersebut cukup lumrah dilakukan teman temannya sehingga ia juga terjerumus dalam perilaku tersebut.

Lingkungan pertemanan pelaku yang negatif membuat perilakunya juga negatif sehingga kerap melakukan seks bebas bersama teman wanitanya. Pelaku dikenai pasal pencabulan anak setelah orang tua korban melaporkan kejadian tersebut ke pihak berwajib.

Orang tua korban merasa tidak terima setelah sahabat korban menjelaskan tragedi yang terjadi antara korban dan pelaku.

Dengan tuntutan tersebut pelaku mendapatkan hukuman pidana selama 3,5 tahun.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan pertemanan sangatlah besar resikonya, ketika seorang individu memiliki lingkungan yang gemar mengkomsumsi alkohol maka sebagai bagian dari lingkungan itu kita juga akan terjerumus, begitu pula perilaku seks bebas seperti yang pelaku alami,

Lingkungan dewasa yang kurang mendukung, seperti adanya model perilaku seks bebas atau kurangnya pengawasan dapat meningkatkan resiko remaja terlibat perilaku seks bebas, sebaliknya ketika lingkungan yang memberikan panduan, komunikasi terbuka dan penekanan pada nilai-nilai positif dapat membantu mengurangi kemungkinan keterlibatan remaja dalam perilaku negatif.

Kesimpulannya lingkungan dewasa memerankan peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seksual remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Rinna Yuanita Kasenda, S.Th., M.Teol., M.Pd
2. Penulis juga berterimakasih kepada pegawai LPKA kelas II Tomohon yang telah mengizinkan praktik penelitian ini
3. penulis berterimakasih kepada subjek yang telah bersedia terbuka dan mengizinkan kasusnya diangkat sebagai bahan penelitian
4. kepada seluruh orang yang telah berkontribusi dalam penulisan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, B. D. (2015). Peran faktor keluarga dan karakteristik remaja terhadap perilaku seksual pranikah. *Biometrika dan Kependudukan*, 3(1).
- Ananti, Y., & Ernawati, E. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Sebagai Dampak Konsumsi Minuman Beralkohol. In *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA" Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs* (pp. 165-170).
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). Inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhi. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169-177.
- Wahani, S. M. P., Umboh, J. M. L., & Tendean, L. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 021-030.
- Siswanto, J. (2018). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- YUNI RAHYANI, N. K., Utarini, A., Agus Wilopo, S. I. S. W. A. N. T. O., & Hakimi, M. (2012). Perilaku seks pranikah remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Kesmas*, 7(4), 180-185.

- Darmasih, R. (2009). Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Raksa, H. P., Yatno, T., & Wardani, N. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Remaja Buddhis Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 4(2), 59-69.
- Gea, A. A. (2011). Enculturation pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku budaya individu. *Humaniora*, 2(1), 139-150.
- Purnama, Y. (2020). Faktor penyebab seks bebas pada remaja. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 156-163.